

# MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM KETERLIBATAN PROSES PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE JIGSAW DI KELAS 4A MI AL-MUJAHIDIN

Dea Nurkholifah<sup>1)</sup>, Fathur Rochman<sup>2)</sup>, Yanti Pajriani<sup>3)</sup>, Nur Aini Farida<sup>4)</sup>, M.Makbul<sup>5)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

<sup>2)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

<sup>3)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

<sup>4)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

<sup>5)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

e-mail Correspondent: [nurkholifahdea31@gmail.com](mailto:nurkholifahdea31@gmail.com), [fatthurochman517@gmail.com](mailto:fatthurochman517@gmail.com), [yantipajri22@gmail.com](mailto:yantipajri22@gmail.com), [nfarida@fai.unsika.ac.id](mailto:nfarida@fai.unsika.ac.id), [m.makbul@fai.unsika.ac.id](mailto:m.makbul@fai.unsika.ac.id)

---

## Info Artikel

## Abstract

This research aims to increase the understanding of class 4A MI Al-Mujahidin students regarding PAI learning. Classroom action research (PTK) applies the jigsaw method in learning Aqidah Akhlak using field observations, interviews, documentation, as well as pre-test and post-test worksheets. This research was conducted at MI Al-Mujahidin in Pasirkamuning Village, Telagasari District, Karawang Regency. The aim of this research is to increase students' active participation. During learning activities using the Jigsaw method from start to finish, students' active participation was observed. This observation was carried out through observation sheets of active student participation and teacher activities in using puzzles to teach Aqidah Akhlak. Thus, it can be concluded that the percentage of interest in studying PAI for class IV students at MI Al-Mujahidin Pasirkamuning in cycle I obtained a result of 49.6%. This presentation is still below standard, but is still considered adequate. Cycle II recorded an increase of 32.1%, increasing student participation in learning to 81.2%. This shows that the presentation has met the assessment criteria and is categorized as very high student participation in PAI learning

## Keywords:

PAI learning, participation, Jigsaw Method.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 4A MI Al-Mujahidin terhadap pembelajaran PAI. Penelitian tindakan kelas (PTK) menerapkan metode jigsaw dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan lembar kerja pre-test dan post-test. Penelitian ini dilakukan di MI Al-Mujahidin di Desa pasirkamuning, kecamatan telagasari, kabupaten karawang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Selama kegiatan pembelajaran menggunakan metode jigsaw dari awal hingga akhir, partisipasi aktif siswa diamati. Pengamatan ini dilakukan melalui lembar pengamatan partisipasi aktif siswa dan aktivitas guru dalam menggunakan jigsaw untuk mengajar Akidah Akhlak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa presentase minat belajar PAI pada peserta didik kelas IV MI Al-Mujahidin pasirkamuning pada siklus I memperoleh hasil 49,6%. Presentasi ini masih di bawah standar, tetapi masih

---

dianggap cukup. Siklus II mencatat kenaikan sebesar 32,1%, meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar menjadi 81,2%. Ini menunjukkan bahwa presentasi tersebut sudah memenuhi kriteria penilaian dan dikategorikan sebagai partisipasi siswa yang sangat tinggi dalam pembelajaran PAI.

**Kata kunci:** Pembelajaran PAI, Partisipasi, Metode Jigsaw

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses mengajar yang bertujuan untuk membantu dan mengembangkan pengetahuan, pengalaman, dan karakter setiap orang sehingga generasi berikutnya dapat menjalankan kegiatan mereka sesuai dengan nilai, sifat, kebutuhan, dan konteks pendidikannya.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk memberi siswa pengetahuan, pengalaman, dan praktik dalam menanamkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk digunakan sebagai cara hidup mereka di masa depan agar mereka menjadi orang muslim yang memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, bangsa, dan negara mereka. Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran berkaitan dengan bagaimana siswa dapat belajar dengan mudah dan didorong oleh kemampuan mereka sendiri untuk mempelajari apa yang termasuk dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. Akibatnya, pembelajaran harus melakukan analisis terhadap tujuan pembelajaran serta karakteristik isi bidang. (Mahfutri & Fahyuni, 2023)

Kegiatan belajar adalah komponen pendidikan yang paling penting, menurut Slameto. Ini menunjukkan bahwa cara siswa belajar sangat berpengaruh pada keberhasilan mencapai tujuan pendidikan. Upaya seseorang untuk mengubah tingkah lakunya secara keseluruhan berdasarkan pengalamannya sendiri dikenal sebagai belajar. Strategi pendidikan harus disesuaikan dan relevansi pendidikan harus ditingkatkan saat ini. (Savira et al., 2018)

Guru bertanggung jawab atas perkembangan mental dan kepribadian siswa selama proses belajar. Mereka juga bertanggung jawab untuk membantu siswa belajar baik secara individual maupun dalam kelompok. Karena itu, guru dapat memilih pendekatan pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Diskusi adalah salah satu cara siswa terlibat dalam belajar. Untuk membahas suatu masalah, kelompok orang berinteraksi melalui metode diskusi, di mana setiap peserta dapat berpartisipasi dalam memberikan umpan balik dan menawarkan solusi untuk masalah. (Tanjungpura, 2024)

Dengan menggunakan metode diskusi, diharapkan setiap siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelas. Oleh karena itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, juga dikenal sebagai partisipasi siswa, sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah ketika siswa terlibat dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yaitu mencapai hasil belajar yang mereka sukai.

Kelemahan dalam proses pembelajaran selalu ada, yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, di antaranya:

1. Ketika pembelajaran di kelas berlangsung tanpa partisipasi langsung siswa, partisipasi siswa rendah.
2. Media pembelajaran yang digunakan guru tidak sesuai dan tidak menarik, membuat siswa kebosanan.
3. Kurangnya respons siswa terhadap penjelasan guru, yang ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang tidak memperhatikan dan asyik bermain sendiri atau berbicara dengan temannya. (Yusuf, 2018)

Siswa MI Al-Mujahidin di kelas IV juga mengalami masalah di atas, terutama dalam pelajaran Akidah Akhlak. Guru masih terlalu konvensional dalam pembelajaran, menggunakan metode ceramah yang sering dan kurang variatif. Akibatnya, siswa tidak terlibat secara aktif dalam kelas. Guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini jika mereka ingin meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. Selain itu, mereka harus menggunakan berbagai macam media dan pendekatan untuk mencegah pembelajaran menjadi monoton dan mendorong siswa untuk berpartisipasi untuk mencegah mereka bosan.

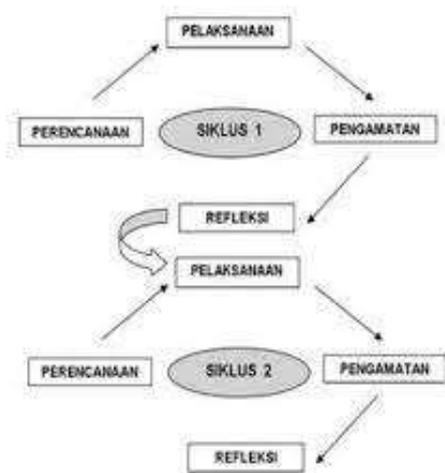
Peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Keterlibatan Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Jigsaw Di Kelas 4A MI Al-Mujahidin" di Pasirkamuning pada tahun ajaran 2024/2025 untuk mengatasi masalah yang terjadi di atas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model Jigsaw untuk mengajar Akidah Akhlak. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan lembar kerja pre-test dan post-test untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Akidah. Penelitian ini dilakukan di MI Al-Mujahidin di Desa pasirkamuning, kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang pada semester kedua tahun akademik 2024. Metode pembelajaran kooperatif jigsaw kelas IV MI Al-Mujahidin sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena meningkatkan kerja sama siswa satu sama lain, tanggung jawab siswa atas tugas yang diberikan oleh guru, dan membantu siswa berkomunikasi satu sama lain dan dengan anggota kelompoknya. Metode jigsaw kooperatif ini juga menguntungkan perkembangan siswa, seperti : peningkatan hasil belajar siswa, mendorong tumbuhnya motivasi atau kesadaran individual siswa, meningkatkan hubungan yang positif antara siswa dengan guru, meningkatkan perilaku sosial yang positif.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, masing-masing dengan satu pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian diakhiri dengan menulis laporan dan mengolah hasil tes.

Penelitian tindakan kelas ini diartikan berhasil apabila nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan model jigsaw meningkat dari I ke siklus II.(Hajriyanto et al., 2023)



Gambar 1. Model Spiral Dari Kemmis & MC. Tagart.

1. Tahap perencanaan (planning), adalah bagian dari proses pembelajaran. Ini termasuk membuat perangkat pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat instrumen tes, menyiapkan sarana, dan menentukan indikator kinerja, rubrik penilaian, dan format observasi.
2. Tahap pelaksanaan tindakan (acting), program pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP, dengan teknik jigsaw digunakan. Selain itu, data dikumpulkan melalui observasi dari hasil tes.
3. Pengamatan dilakukan terhadap hal-hal yang mengganggu proses. Selama proses pengamatan, dievaluasi kelebihan dan kekurangan kegiatan tindakan I yang diamati. Pengamatan juga dilakukan dengan berkeliling sambil mengamati siswa. Hasil pengamatan disimpan dalam file khusus. (Antika, 2023)
4. Refleksi (reflecting) adalah tahap penilaian pelaksanaan tindakan. Ini dilakukan melalui diskusi dengan teman sejawat dan masukan dari beberapa teman lainnya, termasuk observer, dan juga dari siswa sendiri. Pada tahap ini, sisi baik dan buruk dari pelaksanaan tindakan juga akan diketahui. Semua yang baik harus dipertahankan, sedangkan yang buruk akan digunakan untuk memperbaiki lagi. (Akbar, 2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada Siklus I menggunakan pre-test pemahaman untuk mengukur pemahaman siswa dan kemampuan mereka dalam materi Akidah Akhlak. Hasil tes pengetahuan siswa yaitu sebagai berikut :

NO	NAMA	PRE-TEST	PRESENTASE
1.	AM	40	20%
2.	AB	60	30%
3.	AS	40	20%
4.	HS	60	30%
5.	HZ	60	30%
6.	KR	80	40%
7.	MS	60	30%
8.	MA	40	40%
9.	MR	40	20%
10.	NS	60	30%
11.	NA	100	50%
12.	NA	100	50%
13.	NF	60	30%
14.	RA	40	20%
15.	RN	60	30%
16.	RA	20	10%
17.	RA	20	10%
18.	RA	40	20%

19.	SBN	60	30%
20.	TA	20	10%
21.	VN	80	40%
22.	WN	60	30%
24.	ND	20	10%
25.	AU	20	10%
<b>Jumlah : 1.240</b> <b>Nilai Tertinggi : 100</b> <b>Nilai Terendah :20</b> <b>Rata-rata : 49,6 %</b>			

Siswa memperoleh nilai rata-rata 49,6% dalam kriteria kemampuan pemahaman pelajaran Akidah Akhlak tidak maksimal, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20.

Pada Siklus II di adakan post-test pemahaman siswa yang digunakan untuk mengetahui apakah siswa memahami materi Akidah Akhlak dan seberapa mahir mereka. Hasil tes pengetahuan siswa meliputi hal-hal berikut :

NO	NAMA	POST-TEST	PRESENTASE
1.	AM	100	50%
2.	AB	100	50%
3.	AS	80	40%
4.	HS	80	40%
5.	HZ	80	40%
6.	KR	60	30%
7.	MS	100	50%
8.	MA	80	40%
9.	MR	100	50%
10.	NS	60	30%
11.	NA	100	50%
12.	NA	100	50%

13.	NF	60	30%
14.	RA	100	50%
15.	RN	80	40%
16.	RA	100	10%
17.	RA	100	50%
18.	RA	100	50%
19.	SBN	100	50%
20.	TA	80	40%
21.	VN	100	50%
22.	WN	100	50%
24.	ND	80	40%
25.	AU	80	40%
<b>Jumlah : 2,030</b> <b>Nilai Tertinggi : 100</b> <b>Nilai Terendah : 60</b> <b>Rata-rata : 81,2 %</b>			

Kemampuan dan pemahaman pelajaran Akidah Akhlak sangat baik, dengan nilai rata-rata 81,2. Siswa mendapatkan 100 nilai sempurna dan 60 nilai terendah. Karena kriteria keberhasilan penelitian telah dipenuhi, penelitian dianggap cukup. (Hajriyanto et al., 2023)

### **Pembahasan**

Penelitian yang dilaksanakan di kelas IV MI Al-Mujahidin Pasirkamuning dengan jumlah siswa 23 orang siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus, dengan dua pertemuan setiap siklus. Metode jigsaw pada materi Akidah Akhlak digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan proses pembelajaran dan meningkatkan partisipasi siswa dalam hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi, pada siklus I aktivitas siswa dalam pembelajaran jigsaw dapat digambarkan dengan : Siswa tampaknya masih tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan model dan tujuan pembelajaran. Banyak dari mereka terus bercanda dan bercerita dengan teman sebangkunya. Selain itu, beberapa siswa sudah mendengarkan guru menjelaskan topik. Mereka juga mengikuti perintah guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode jigsaw, yang merupakan jenis demonstrasi pembelajaran kooperatif di mana kelompok terdiri dari beberapa siswa dalam satu kelompok dan masing-masing bertanggung jawab untuk menguasai bagian tertentu dari materi yang dipelajari, dan memiliki kemampuan untuk mengajarkan bagian

tersebut kepada anggota kelompok lainnya. Model pembelajaran ini diterapkan dalam kelompok kecil dengan siswa antara 4 dan 6 orang. Guru membantu siswa melakukan kegiatan jigsaw.

Siswa membahas kembali apa yang telah mereka ketahui, dan mereka berbicara tentang hal itu dengan anggota kelompok lain. Siswa melakukan pembelajaran jigsaw dengan baik karena mereka berbicara dan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Karena siswa masih malu-malu untuk berbicara di depan kelas, sebagian besar siswa kesulitan menjelaskan apa yang telah dilakukan saat diminta untuk menulis dan mempresentasikan jawabannya.

Hasilnya menunjukkan bahwa dalam siklus I, aktivitas siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan dengan metode jigsaw telah memenuhi kriteria yang cukup. Setelah guru memberikan media pembelajaran kertas yang berisi cerita tentang adab dalam kehidupan sehari-hari, siswa diminta untuk memahami isi cerita secara berkelompok, guru meminta siswa menjelaskan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas dengan cara Spinner. Namun, karena banyak kegiatan siswa yang belum dilakukan dengan baik, pembelajaran masih perlu diperbaiki.. Dengan demikian, aktivitas siswa harus meningkat dari siklus I pada siklus berikutnya. Ini menunjukkan bahwa siswa belum sangat tertarik dengan pembelajaran. (Hajriyanto et al., 2023)

Siklus II adalah penyempurnaan hasil dari siklus I, dengan materi yang akan diajarkan dilanjutkan dari materi dari siklus pertama ke siklus kedua. Persiapan kegiatan penelitian mencakup menemukan masalah yang berasal dari hasil siklus pertama, memperbaiki strategi pembelajaran dan alat evaluasi, dan memperbaiki setiap aspek kelompok. Pada tahap akhir, tindakan siklus kedua dilaksanakan dengan mengikuti ujian Post-test yang bertujuan untuk mengukur tingkat pembelajaran siswa. Siklus I pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki kekurangan baik dari guru maupun siswa, terutama dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar siswa Akidah Akhlak kurang optimal. Oleh karena itu, pembelajaran siklus kedua harus dilakukan lagi untuk mencapai hasil yang lebih baik. Kegiatan di siklus kedua sama dengan kegiatan di siklus pertama, tetapi pembelajaran di siklus kedua meningkatkan proses pembelajaran yang didasarkan pada hasil observasi, analisis, dan refleksi. Tindakan Siklus II dilaksanakan selama satu pertemuan, pada hari Sabtu, 4 Mei 2024. Kegiatan siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan materi siklus I yang belum mencapai indikator ketuntasan. (Hajriyanto et al., 2023)

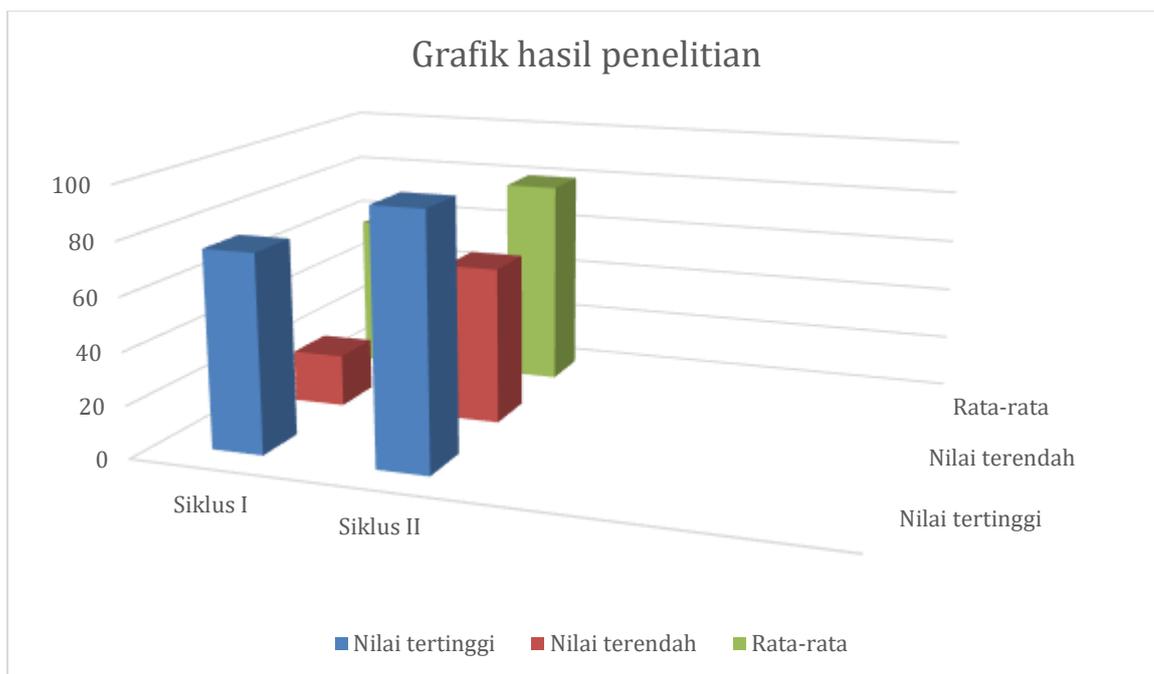
Berdasarkan hasil observasi, Penilaian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan siswa selama pembelajaran dengan model pembelajaran jigsaw dapat dijelaskan sebagai berikut :

Siswa melihat ketika guru memberikan motivasi termasuk dalam kategori baik. Siswa melihat ketika guru menjelaskan materi sudah termasuk dalam kategori baik. Ketika guru melakukan kegiatan yang menghubungkan, siswa sudah siap untuk mengikuti pelajaran.

Untuk pembelajaran, digunakan metode jigsaw, yang sama dengan yang digunakan pada siklus pertama. Setelah itu, dibagi menjadi kelompok baru dan kemudian berkumpul dengan kelompok barunya. Metode yang sama: siswa duduk dalam kelompok dan berbicara pembelajaran tentang akhlak terhadap guru dan orang tua. Kemudian, guru memberikan media pembelajaran dalam bentuk kertas yang berisi cerita tentang akhlak kepada master dan orang tua. Siswa diminta untuk menceritakan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas menggunakan metode Spinner.

Ketika siswa diminta untuk menjawab pertanyaan di depan kelompok mereka, mereka harus menjawab bersama-sama, yang mana ketika mereka menjawab bersama-sama, itu menunjukkan bahwa mereka benar-benar memahami cerita tersebut. (Utama, 2016)

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan pada tabel I dan II, model jigsaw menunjukkan dampak positif terhadap kegiatan pembelajaran. Terbukti bahwa dalam siklus II, pembelajaran kooperatif jenis Jigsaw dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Perbandingan antara peningkatan keaktifan siswa dalam siklus I dan II ditunjukkan dalam grafik berikut. (Nuraeni, 2018)



Perbedaan nilai rata-rata hasil belajar Akidah Akhlak siswa MI Al-Mujahidin kelas IV pada siklus 1 dan siklus 2 setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw ditunjukkan pada Gambar ini. Nilai rata-rata siswa berubah antara siklus, tetapi nilai rata-rata siswa pada siklus II jelas lebih baik daripada nilai rata-rata siswa pada siklus I. Hasil belajar siswa yang menggunakan metode tipe jigsaw pada siklus I dan II juga dapat dilihat dari nilai rata-rata mereka. (Harefa et al., 2022)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas IV MI Al-Mujahidin pasirkamuning menunjukkan minat belajar PAI pada siklus I sebesar 49,6%, yang masih di bawah kriteria penilaian tetapi masih dikategorikan cukup. Pada siklus II, presentase meningkat sebesar 32,1%, meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar menjadi 81,2%, yang menunjukkan presentase yang cukup.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw, yang diberikan kepada siswa, dengan tujuan untuk mengukur seberapa terlibat siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mereka tentang akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif jigsaw sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang akhlak. Dilihat dari seberapa baik siswa mencapai indikator-indikatornya, pembelajaran model jigsaw dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu, siswa diharuskan untuk bekerja sama satu sama lain. Model pembelajaran jigsaw dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk bekerja secara mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. K. (2022). Peningkatan Kemampuan Kolaborasi dan Komunikasi Siswa Kelas VII Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw. *Jurnal PAKAR GURU: Pembelajaran Dan Karya Guru*, 2(2), 189–195. <https://ejournal-leader.com/index.php/pakar>
- Antika, T. L. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Konstruktivisme. *Era Lingua: Jurnal Penelitian*

*Bahasa Dan Humaniora*, 1(1), 17–35.

- Hajriyanto, M. H., Rahayu, D. V., & Supratman, S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dengan Model Pembelajaran Core Siswa Sekolah Menengah. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 115–124. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.293>
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Mahfutri, A. E., & Fahyuni, E. F. (2023). Penerapan Metode Kooperatif tipe Jigsaw dengan menggunakan Strategi Active Learning terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 2655. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.4112>
- Nuraeni, Z. (2018). Implementasi Model Cooperatif Learning Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Theorems*, 2(2), 62–69.
- Savira, A. N., Fatmawati, R., Z, M. R., & S, M. E. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1), 43–56. [https://doi.org/10.30762/factor\\_m.v1i1.963](https://doi.org/10.30762/factor_m.v1i1.963)
- Tanjungpura, U. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization di Kelas VII MTs AL-Mubajirin Rasau Jaya. 4(2), 229–241.
- Utama, M. P. (2016). Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 26, 5.
- Yusuf, M. (2018). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SD dengan Menerapkan Strategi Everyone Is A Teacher Here pada Model Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13706>